

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia.

Keterampilan siswa dapat dikembangkan, dapat diasah ketika siswa sudah mulai memasuki bangku sekolah. Ketika berada di bangku sekolah dasar potensi ini dapat dipupuk dengan pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran maka dapat ditunjang dengan menggunakan media yang kreatif dan inovatif. Agar perolehan hasil pembelajaran yang diinginkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Kemampuan pemahaman konsep itu sangat perlu diberikan kepada siswa karena memudahkan ingatan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dukungan terhadap pentingnya kontribusi Pendidikan dalam membangun Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar diantara Negara-negara di dunia ini, sesungguhnya telah tertuang di dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pada pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa. Serta pada pasal 3 mengatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Pada kenyataannya dari hasil observasi awal di SD Budi Sastra masih banyak peserta didik yang tidak mengerti maksud dari apa yang mereka baca atau dengarkan khususnya pada pelajaran Matematika. Hal ini terbukti dengan hasil nilai ulangan yang memiliki nilai rata-rata 60 pada pembelajaran matematika sedangkan nilai KKM adalah 70. Terdapat masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah KKM dari total 20 peserta didik. Melihat kenyataan tersebut masih banyak peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang kurang baik di kelas, hal ini terjadi karena peserta didik kurang aktif saat pembelajaran di kelas serta guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat atau berdiskusi tentang materi pelajaran yang sedang di ajarkan dikarenakan guru selama ini hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah sehingga membuat peserta didik menjadi cepat bosan dan pembelajaran menjadi monoton sehingga pembelajaran yang di berikan kurang menarik sehingga siswa akan kurang paham terhadap pembelajaran tersebut.

Pemahaman konsep merupakan suatu proses dalam memperoleh pengetahuan seseorang secara mendalam terhadap informasi suatu objek secara mendalam. Seorang siswa memiliki pemahaman konsep yang baik apabila mampu menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari dengan bahasanya sendiri serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Kholidah & Sujadi, 2018). Maka siswa dinyatakan telah memahami sebuah konsep apabila siswa mampu menyampaikan dan menjelaskan kembali konsep yang diajarkan menggunakan kalimat sendiri dan bukan menghafal (Ginanjar & Kusumawati, 2016).

Model inkuiri didefinisikan oleh Damayanti (2014) dalam (Jundu, Tuwa, & Seliman, 2020, hlm.104) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan belajar yang fokus pada pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik dengan melibatkan seluruh

kemampuannya untuk belajar secara sistematis, kritis, logis, serta analitis berkaitan dengan berbagai konsep dan prinsip. Ngalimun dalam (Yuliyanti, 2016, hlm. 5) berpendapat pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu strategi yang membutuhkan peserta didik menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian. (Sukma, Komariyah, & Syam, 2016) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing adalah model pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep di mana peserta didik merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran peserta didik lebih dominan, sedangkan guru hanya membimbing peserta didik kearah yang tepat atau benar.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri (Al-Tabani, 2014, hlm. 78). Model pembelajaran ini yang melibatkan keseluruhan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk menyelidiki sesuatu dan mampu merumuskan sendiri informasi apa yang telah mereka dapatkan dari proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya, untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pembelajaran pada model inkuiri maka guru harus mampu memilih tipe inkuiri yang tepat dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian Putri Hasna Salsabilah Kurnia (2022) dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Adapun dari penelitian Wuri (2018) dengan judul Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pembimbing di SD menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri itu sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar. Lanjut dari penelitian Latukau (2022) dengan judul

Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SD, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan dapat lebih meningkatkan pemanahan konsep disbanding dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

Namun pada penelitian Dewi (2015) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemahaman konsep IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri Gugus XIII Kecamatan Buleleng, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai pemahaman konsep IPA pada siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebesar 81,82 dan yang tidak dibelajarkan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebesar 62,57.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat di identifikasikan permasalahan berikut:

1. Model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran hanya berpusat pada guru
4. Hasil belajar siswa cukup rendah

C. Rumusan Masalah

1. Gambaran proses pembelajaran siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing dan siswa yang menggunakan model konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan siswa yang menggunakan model konvensional?

3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan siswa yang menggunakan model konvensional?
4. Seberapa besar pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing dan siswa yang menggunakan model konvensional.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan siswa yang menggunakan model konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan siswa yang menggunakan model konvensional.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan serta dapat dijadikan rujukan sebagai bahan untuk mengembangkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam pembelajaran di kelas terutama untuk model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pemahaman konsep dasar siswa SD. Juga dengan adanya penelitian ini guru bisa lebih berkreatifitas dalam menggunakan pendekatan yang tepat bagi siswa di kelas sehingga pembelajaran tidak monoton.

- b. Bagi siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dapat merasakan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya serta bisa memudahkan siswa dalam mendapat pengetahuan dan juga bisa leluasa.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada calon guru dan wawasan mengenai pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman siswa.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri terbimbing ditekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, kegiatan dari peserta didik diarahkan untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri jawaban untuk pertanyaan dari sebuah masalah. Peserta didik akan lebih memahami dan menguasai materi jika terlibat langsung pada kegiatan proses belajar mengajar serta mendukung berbagai aspek keterampilan peserta didik. Pembelajaran inkuiri tipe guide inquiry disebut juga inkuiri terbimbing.

Model inkuiri adalah pembelajaran yang didalamnya berisi rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam mencari jawaban atau memecahkan masalah dari suatu objek permasalahan yang terjadi secara nyata dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Model inkuiri juga berguna dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk mengerti suatu informasi yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan ataupun tulisan serta dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2011). Suleman 2013 (Nahdi, Yonanda,

&Agustin, 2018) dalam menyatakan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman konsep apabila peserta didik telah mampu menangkap mana dari suatu konsep. Kedua pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan bahwa pemahaman peserta didik akan terbentuk dan mengartikan sebuah konsep yang dipelajari, mampu Menyusun pengertiannya sendiri dan konsep dasar sehingga mampu mencapai level yang lebih kompleks (Susanti dkk, 2021, hlm. 5).

G. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab satu berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DASAR SISWA”.

Bab II Kajian Teori

Bab dua merupakan kajian teori yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran penelitian tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori, konsep, kebijakan dan peraturan.

Bab III Metode Penelitian

Bab tiga menjelaskan secara sistematis dan terperinci Langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan berentuknya sesuai dengan urutan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab lima menjelaskan mengenai pemaknaan terhadap hasil analisis pada penelitian yang telah dilakukan kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan dan saran